

---

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH ANALISIS REAL

**Hairus Saleh**

Alamat : Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura

Email : [hairuss\\_math@unira.ac.id](mailto:hairuss_math@unira.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kreativitas Mahasiswa melalui penerapan strategi *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan Supremum dan Infimum Himpunan Bilangan Real. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah Dosen yang memberikan tindakan kelas dan penerima tindakan adalah Mahasiswa Kelas B Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura berjumlah 14 mahasiswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yang dianalisis dari tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode dan penyidik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas mahasiswa. Penemuan dari penelitian menunjukkan: 1) Rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah sebesar 85,71%, 2) Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah sebesar 78,57%, 3) Kemampuan mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen sebesar 92,86%, 4) Kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun sebesar 92,89% , 5) Kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan sebesar 85,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran analisis real pokok bahasan supremum dan infimum dapat meningkatkan kemampuan kreativitas mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Analisis Real, Kreatifitas Mahasiswa, Reciprocal Teaching.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan individu dari sejak dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Manusia akan sulit berkembang tanpa adanya pendidikan. Pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, berkarakter, berkualitas, berbudipekerti luhur dan bermoral.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas B Semester VI Prodi Pendidikan Matematika Universitas Madura yang berjumlah 14 mahasiswa menunjukkan bahwa kreativitas belajar mahasiswa sangat rendah. Rendahnya kreativitas belajar mahasiswa matematika ini dapat dilihat beberapa aspek,

yaitu : 1) rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah sebesar 21,43%, 2) kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah sebesar 42,86%, 3) kemampuan mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen sebesar 28,57%, 4) kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun sebesar 50%, 5) kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan sebesar 21,43%. Akar penyebab rendahnya kreativitas belajar mahasiswa matematika salah satunya diduga bersumber dari dosen pengampu matakuliah analisis real.

Kurangnya kreativitas belajar matematika pada mahasiswa yang bersumber dari dosen yaitu belum bervariasinya metode dan strategi yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran. Dosen menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran didominasi oleh dosen saja tanpa melibatkan mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akar penyebab masalah kreativitas mahasiswa bersumber dari dosen. Dalam hal ini dosen masih menggunakan

metode pembelajaran konvensional dan belum menggunakan strategi yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran analisis real. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang ditawarkan yaitu menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Menurut Trianto (2011: 96) strategi *Reciprocal Teaching* merupakan suatu strategi dimana guru mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kognitif dengan menciptakan pengalaman belajar, kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri. Melalui strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* mahasiswa diajarkan empat kegiatan, yaitu: memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan dan merangkum.

Berpijak pada beberapa persoalan di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang membahas penerapan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada matakuliah analisis real di Kelas B Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura. Dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* diharapkan akan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran analisis real. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada matakuliah analisis real di Kelas B Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura melalui strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas (Muhadi, 2011: 54).

Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mencari faktor-faktor yang mungkin menghambat atau memperlancar tindakan itu khususnya yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Penelitian ini ditujukan sebagai upaya dalam peningkatan kreativitas mahasiswa

dalam pembelajaran matematika khususnya pada matakuliah analisis real melalui strategi *Reciprocal Teaching*.

Penelitian ini dilakukan di Kelas B Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura. Pemilihan tempat berdasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti mengajar di perguruan tinggi tersebut dan menurut pengalaman peneliti, selama ini belum pernah diadakan penelitian dengan judul yang sama di Universitas Madura. Penelitian dilakukan mulai dari perencanaan sejak bulan Mei 2016 sampai Juli 2016. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Universitas Madura. Mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas B semester VI. Mahasiswa kelas tersebut berjumlah 14 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 9 perempuan. Sementara itu, dosen yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Ibu Ukhti Raudhatul Jannah, M.Pd.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode dan penyidik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Proses alur yang dilalui dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis dari fokus penelitian ini ditunjukkan pada mahasiswa dari segi kreativitas mahasiswa dengan indikator: 1) rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah, 2) kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah, 3) kemampuan mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen, 4) kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun dan 5) kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam dua siklus. Pada siklus I kreativitas mahasiswa sudah mulai ada peningkatan, tetapi belum

mencapai hasil yang diharapkan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan supremum dan infimum dengan kompetensi dasar menentukan dan membuktikan supremum dan infimum dari himpunan bilangan real terhingga. Pada tindakan siklus I, peneliti mengajarkan menentukan supremum dan infimum himpunan bilangan real terhingga. Pada siklus II, peneliti mengajarkan bagaimana membuktikan supremum dan infimum dari himpunan bilangan real terhingga.

Pembelajaran yang dilaksanakan berakhir pada siklus II, kemampuan kreativitas mahasiswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan pada analisis data dari hasil penelitian oleh peneliti dan dosen analisis real program studi pendidikan matematika universitas madura yang terlibat dalam penelitian ini. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah analisis real dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada matakuliah analisis real?

Tindakan yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh dosen analisis real universitas madura adalah melatih kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran analisis real dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Abu (2010: 18) mengemukakan bahwa kreativitas adalah gabungan antara kemampuan, kesiapan mental dan karakteristik personal yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai bisa meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan hasil-hasil original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang atau pengalaman lembaga, masyarakat atau dunia.

Kemampuan mahasiswa untuk berfikir dan kreatif diperlukan dalam pembelajaran maupun menghasilkan produk yang berupa pemecahan masalah matematika pada matakuliah analisis real. Sedangkan

Slameto (2010: 138) menyatakan kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2011: 96) dengan pengajaran terbalik, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan ketrampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan.

Dalam penelitian ini, dosen menyiapkan materi bahan ajar yang harus dipelajari mahasiswa, setelah itu membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang. Mahasiswa mempelajari materi yang ditugaskan secara kelompok dengan memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan dan selanjutnya merangkum materi tersebut. Mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami permasalahan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain bukan kepada dosen.

Kemudian dosen memberikan LKS yang berisi materi dan soal-soal serta pertanyaan pancingan berupa *scaffolding* untuk dikerjakan secara kelompok. Dosen menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil kerja mereka di depan kelas.

Penerapan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. Peningkatan kemampuan kreativitas siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah, kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah, kemampuan mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen, kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun dan kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan.

Data yang diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya kreativitas mahasiswa dalam penelitian ini, dirinci dalam beberapa indikator yang diamati sebagai berikut: 1) rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah. Rasa ingin tahu

mahasiswa terhadap suatu masalah dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam kelompok, dimana mahasiswa diminta untuk merangkum materi. Dalam merangkum materi mahasiswa dituntut untuk membaca materi sehingga hal tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu juga bisa dilihat dari aktivitas mahasiswa ketika bertanya kepada anggota kelompoknya maupun kepada dosen. Data awal menunjukkan hanya 3 mahasiswa (21,43%), pada siklus I meningkat menjadi 9 mahasiswa (64,29%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 mahasiswa (85,71%). 2) Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah. Indikator ini diamati dari aktivitas mahasiswa dalam memprediksi materi penting yang harus dirangkumnya, dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa menerangkan atau menjelaskan materi yang dirangkumnya kepada anggota kelompoknya dan bisa dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan. Data awal menunjukkan mahasiswa yang mampu mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah hanya 6 mahasiswa (42,86%), siklus I meningkat menjadi 8 mahasiswa (57,14%) dan pada siklus II meningkat menjadi 11 mahasiswa (78,57%). 3) Kemampuan mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen. Indikator ini diamati dari aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa dapat menyelesaikan dengan baik soal yang diberikan oleh dosen baik dalam kegiatan kelompok maupun individu. Data awal menunjukkan bahwa mahasiswa yang

mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen hanya 4 mahasiswa (28,57%), pada siklus I meningkat menjadi 7 mahasiswa (50%) dan pada siklus II meningkat menjadi 13 mahasiswa (92,86%).

Sementara indikator pada poin 4) Kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun, dapat dilihat berdasarkan aktivitas mahasiswa dalam membuat pertanyaan yang membangun. Data awal menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengajukan pertanyaan yang membangun hanya 7 mahasiswa (50%). Pada siklus I meningkat menjadi 10 mahasiswa (71,43%) dan pada siklus II meningkat menjadi 13 mahasiswa (92,86%). 5) Kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan. Indikator ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan menjawab pertanyaan dari dosen. Data awal menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu dalam menjawab pertanyaan hanya 3 mahasiswa (21,43%), pada siklus I meningkat menjadi 8 mahasiswa (57,14%) dan pada siklus II meningkat menjadi 12 mahasiswa (85,71%).

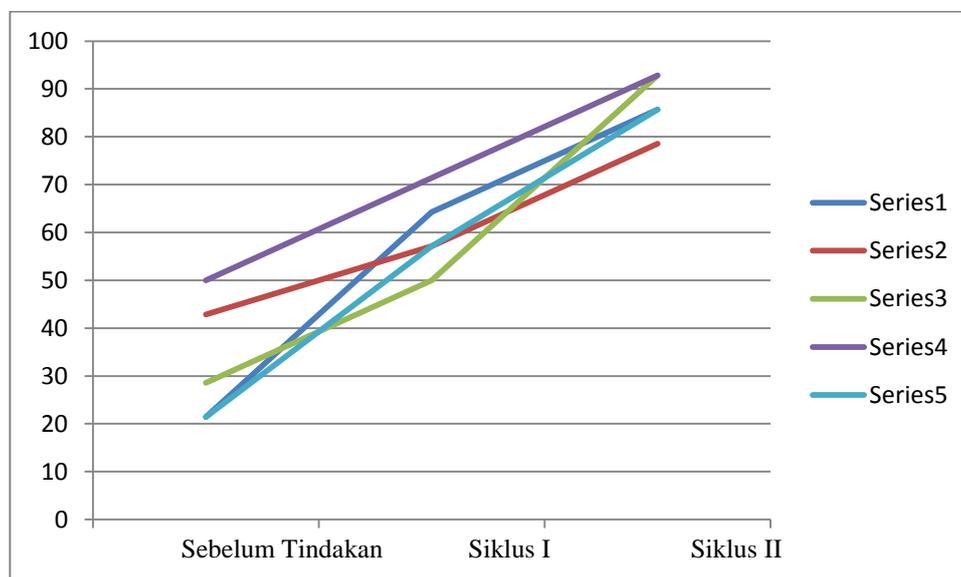
Berdasarkan data pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran matematika dari tindakan kelas siklus I sampai siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Peningkatan kemampuan kreativitas mahasiswa melalui strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mahasiswa Kelas B Semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura dapat disajikan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Persentase Data Peningkatan Kreativitas Mahasiswa**

No	Indikator Kreativitas	Sebelum Tindakan Kelas	Pencapaian Indikator	Tindakan Kelas	
				Siklus I	Siklus II
1	Rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah	21,43%	78,57%	64,29%	85,71%
2	Kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah	42,86%	78,57%	57,14%	78,57%
3	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen	28,57%	78,57%	50%	92,86%
4	Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun	50%	78,57%	71,43%	92,86%
5	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	21,43%	78,57%	57,14%	85,71%

Adapun grafik peningkatan kreativitas mahasiswa melalui strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mahasiswa Kelas B Semester VI Program Studi Pendidikan

Matematika Universitas Madura sebelum tindakan sampai siklus II dapat ditunjukkan dalam gambar 1 berikut



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kemampuan Kreativitas Mahasiswa

Keterangan:

Series 1: Rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah.

Series 2: Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah.

Series 3: Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen.

Series 4: Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun.

Series 5: Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti sejalan dan didukung dengan penelitian para ahli. Qohar dan Sumarmo (2013) menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan peran besar dalam peningkatan komunikasi belajar matematika. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan peran besar dalam peningkatan komunikasi belajar matematika, level kemampuan awal matematika siswa, dan pembelajaran konvensional terhadap pencapaian kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilaksanakan peneliti dimana dalam penelitian tersebut strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa.

Penelitian Arsyad (2007) dan Siswono (2010) menemukan bahwa siswa

memiliki berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda, mereka memiliki potensi yang berbeda dalam pola berpikir, imajinasi, fantasi dan kinerja, sehingga siswa memiliki tingkat berpikir kreatif yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengembangkan tingkat berpikir kreatif siswa dalam matematika. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan karakteristik tingkat berpikir kreatif. Hasilnya terdapat lima tingkat berpikir kreatif yaitu tingkat 0 sampai tingkat 4, dengan karakteristik yang berbeda disetiap tingkatnya. Perbedaan tersebut didasarkan pada kelancaran dan fleksibilitas dalam pemecahan masalah matematika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilaksanakan peneliti.

Yulianti (2010) menyatakan bahwa Pembelajaran matematika berbasis *Reciprocal Teaching* dapat melatih

kemampuan berpikir kritis siswa. Perangkat pembelajaran berbasis *Reciprocal Teaching* pada materi peluang yang dikembangkan dalam penelitian tersebut dikategorikan valid dan praktis. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa untuk kategori sangat kritis 23%, kategori kritis 65%, cukup kritis 7% dan kurang kritis 4%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilaksanakan peneliti dimana strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran analisis real. Kreativitas mahasiswa meliputi rasa ingin tahu terhadap suatu masalah, kemampuan dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah, kemampuan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen, kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang membangun dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran analisis real. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator kreativitas

yaitu: 1) rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah. Berdasarkan observasi awal hanya ada 3 mahasiswa (21,43%) dari 14 mahasiswa. pada siklus I terjadi peningkatan terdapat 9 mahasiswa (64,29%), siklus II meningkat menjadi 12 mahasiswa (85,71%), 2) kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah. Berdasarkan observasi awal hanya ada 6 mahasiswa (42,86%) dari 14 mahasiswa. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I terjadi peningkatan terdapat 8 mahasiswa (57,14%) siklus II meningkat menjadi 11 mahasiswa (78,57%), 3) kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan observasi awal hanya ada 4 mahasiswa (28,57%). Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I terjadi peningkatan terdapat 7 mahasiswa (50%), siklus II meningkat menjadi 13 mahasiswa (92,86%), 4) kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang membangun. Berdasarkan observasi awal hanya ada 7 mahasiswa (50%). Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I terjadi peningkatan terdapat 10 mahasiswa (71,43%), siklus II meningkat menjadi 13 mahasiswa (92,89%), 5) kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan observasi awal hanya ada 3 mahasiswa (21,43%). Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I terjadi peningkatan terdapat 8 mahasiswa (57,14%), siklus II meningkat menjadi 12 mahasiswa (85,71%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Yusuf. 2010. *Kreatif atau Mati*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Qohar, Abdul dan Sumarmo Utari. 2013. Improving Mathematical Communication Ability and Self Regulation Learning Of Junior High Students by Using Reciprocal Teaching. *indoMS JME*, 4 (1): 59-74.

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2010. Leveling Students' Creative Thinking in Solving and Posing Mathematical Problem". *IndoMS JME*, 1(1): 17-40.

Trianto. 2011. *Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Yulianti. 2010. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Peluang Berbasis *Reciprocal Teaching* untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI SMK N 3 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1) : 97 - 113